

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan seluruh proses pemikiran dan penentuan yang akan dijadikan dasar penelitian dan landasan berpijak pada penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, rancangan penelitian bertujuan untuk mempertanggung jawabkan terhadap semua langkah yang akan ditempuh.

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 287) mengemukakan bahwa:

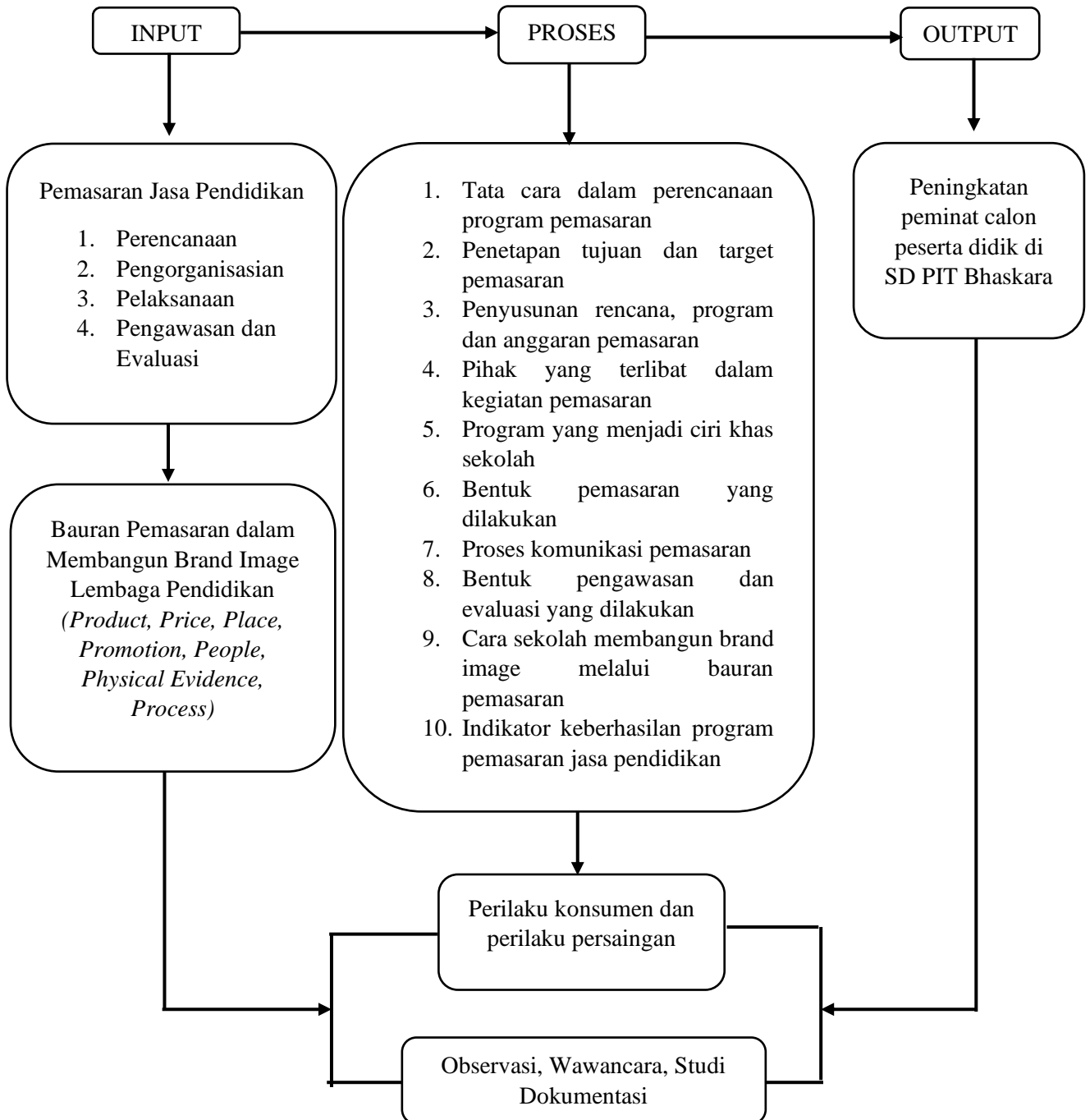
“Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Dalam penelitian non eksperimen, baik pendekatan kuantitatif maupun kualitatif desain penelitian lebih mengarah pada Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian”.

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah yang ada dengan mengumpulkan data, mengolah atau menganalisis data yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dan membuat laporan mengenai keadaan yang ada di tempat penelitian.

Sugiyono (2014, hlm. 2) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Selain itu Sugiyono (2016, hlm. 15) mengemukakan bahwa, “Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang mana peneliti sebagai instrument kunci dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data yang bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Secara skematis desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bagan Penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Konsep populasi atau sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai sumber data atau informan pada subjek penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, partisipan, informan, atau konsultan dalam penelitian. Populasi sebagai unit analisis dalam penelitian kualitatif diungkapkan oleh Fridah (Satori dan Komarian, 2014, hlm. 48) populasi adalah sekelompok orang, objek atau hal dari sampel yang diambil untuk mengukur. Sebagai contoh yaitu professor, buku, atau siswa.

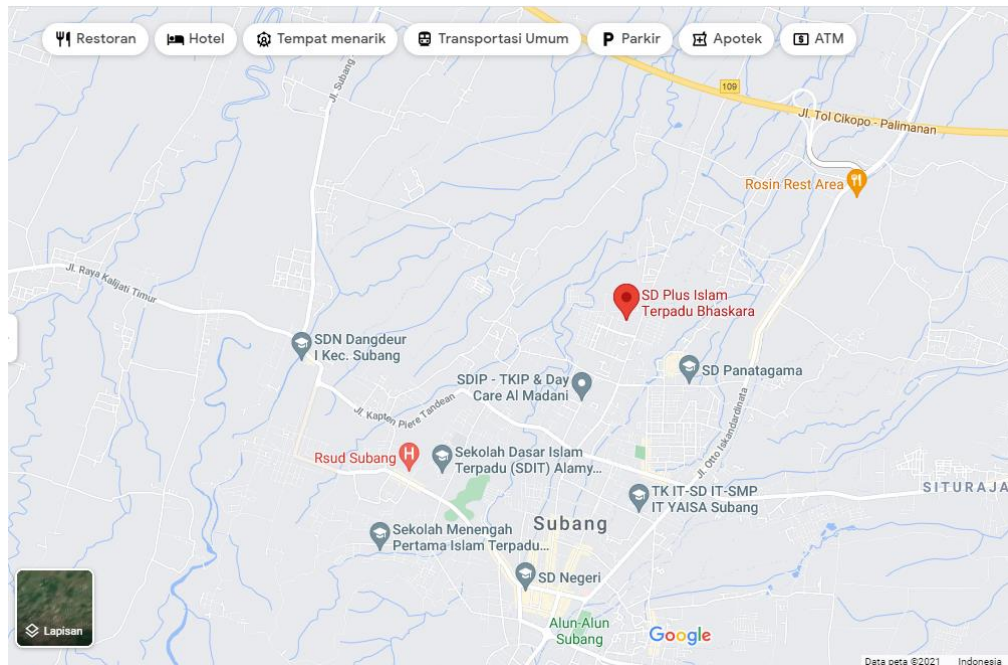
Selain itu, (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 49) juga mengemukakan bahwa populasi atau sampel dan pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang ada pada objek penelitian.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Jabatan	Kode
1.	Kepala Sekolah SD PIT Bhaskara	KS
2.	Ketua Pelaksana PPDB	KP
3.	Orang Tua Siswa	OT

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan dan fokus penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah SD PIT Bhaskara Subang terletak di Jalan Pelabuhan Sukamelang Kecamatan Subang.



Gambar 3.2

Lokasi Penelitian SD PIT Bhaskara

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrument Penelitian

Margiono (2014, hlm. 155) menjelaskan bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul

Fadhila Maulida Ismi, 2021

PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE LEMBAGA PENDIDIKAN DI SD PIT BHASKARA SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 43) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah penelitian itu sendiri. Kemudian pendapat yang sama dikemukakan oleh Andi Prastowo dalam metode penelitian kualitatif instrument lain yang digunakan yaitu bisa buka catatan, kamera, tape record, dan sebagainya.

Muri Yusuf (2014, hlm. 372) menyebutkan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrument penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, dapat memfoto fenomena, simbol dan data yang terjadi, ataupun merekam dialog yang terjadi.

Dalam penelitian ini instrument utama adalah peneliti itu sendiri, namun dalam penelitiannya menggunakan alat bantu kamera dan tape recorder dan membuat alat bantu berupa pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Seperti penjelasan diatas, maka berikut kisi-kisi yang telah dibuat untuk digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2
Instrument Penelitian

No	Pokok Masalah	Subtema	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Pemasaran Jasa Pendidikan SD PIT Bhaskara Subang	a. Proses perencanaan pemasaran		Kepala Sekolah SD PIT Bhaskara Subang
		b. Penetapan tujuan dan target pemasaran		Kepala Sekolah SD PIT Bhaskara Subang
		c. Penyusunan rencana,		Kepala Sekolah SD PIT

		program dan anggaran pemasaran		Bhaskara Subang
		d. Peranan pengorganisasian pemasaran	1. Wawancara	Data program pemasan jasa pendidikan
		e. Program yang menjadi ciri khas sekolah	2. Observasi	Kepala Sekolah SD PIT Bhaskara Subang
		f. Pelaksanaan pemasaran jasa pendidikan	3. Studi Dokumentasi	Data struktur organisasi pemasaran jasa pendidikan
		g. Proses komunikasi pemasaran		Kepala Sekolah SD PIT Bhaskara Subang
		h. Pengawasan dan evaluasi kinerja pemasaran		Ketua Pelaksana PPDB
				Ketua Pelaksana PPDB
				Kepala Sekolah SD PIT Bhaskara Subang
2	Bauran Pemasaran dalam Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan di SD PIT Bhaskara	a. Cakupan bauran pemasaran 7P (<i>Product, Price, Place, Promotion, People, Physical Evidence, Process</i>)	1. Wawancara	Kepala Sekolah SD PIT Bhaskara Subang
		b. Bagaimana cara sekolah membangun <i>brand image</i>	2. Observasi	Data cakupan bauran pemasaran jasa pendidikan
			3. Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah SD PIT Bhaskara Subang
3	Dampak positif dari pemasaran terhadap <i>brand image</i> di SD	a. Peningkatan peminat calon peserta didik		Kepala Sekolah SD PIT Bhaskara Subang

	PIT Bhaskara Subang	b. Jumlah calon peserta didik	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah SD PIT Bhaskara Subang
				Data jumlah calon peserta didik
		c. Penyebab orang tua memilih untuk menggunakan jasa pendidikan di SD PIT Bhaskara		Orang Tua Siswa

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2012, hlm. 244).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik agar data dapat diperoleh secara lengkap. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (terwawancara) dengan adanya maksud tertentu. Adapaun macam-macam wawancara yang dikemukakan Patton yaitu wawancara pembicaraan formal, wawancara dengan menggunakan petunjuk umum, dan wawancara baku secara terbuka (Moleong, 2012, hlm.186).

Susan Stainback menngemukakan bahwa wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mendeskripsikan situasi dan fenomena

yang terjadi, hal tersebut tidak dapat ditemui melalui observasi (Sugiyono, 2013, hlm.72).

Penulis melakukan wawancara yang mendalam (*in depth interview*) yang merupakan teknik pengumpulan dengan cara tanya jawab dan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Penggunaan wawancara dalam penelitian ini tipe wawancara semi terstruktur atau wawancara semi standar sebagaimana yang dianjurkan oleh Satori dan Komariah (2010, Hlm. 133). Wawancara semi terstruktur mempunyai sifat relevan untuk memelihara kewajaran suasana dan kebersahajaan proses wawancara sehingga menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Teknik wawancara dilakukan dengan menentukan *key informant* terlebih dahulu yaitu Kepala SD PIT Bhaskara Subang dilanjutkan dengan *snowball process* yang bertujuan untuk menggali informasi dari sumber yang bersangkutan terkait strategi pemasaran jasa pendidikan dalam membangun *brand image* Lembaga pendidikan yaitu guru yang terlibat dalam pemasaran (panitia PPDB) dan orang tua siswa. Teknik wawancara dilakukan menggunakan model wawancara terbuka dan mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang masalah pokok yang diteliti khususnya hal yang berkaitan tentang pemasaran pendidikan dalam membangun *brand image*. Adapun responden yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, ketua panitia PPDB, dan orang tua siswa. Karena terkendala pandemic covid-19, wawancara ini dilakukan dengan menggunakan media *videocall whatsapp*. Peneliti dihubungkan oleh Kepala Sekolah sebagai *key informant* dengan guru yang terlibat dalam pemasaran jasa pendidikan yang diberi tanggung jawab menjadi panitia PPDB.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses secara psikologis. Dua hal yang terpenting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013, hlm. 145).

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam suatu fenomena. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran, tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek studi yang dikembangkan peneliti. Observasi merupakan kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung dapat diamati dan dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada, dapat dicatat dan diamati (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 106).

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif adalah teknik observasi yang digunakan penulis untuk pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang pemasaran di SD PIT Bhaskara Subang. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat dan memperhatikan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap pelaksanaan pemasaran untuk penerimaan peserta didik baru.

Observasi dilakukan dengan merekam terhadap yang dilihat, didengar dan dirasakan dari suatu kejadian yang diamati. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2013, hlmn.64).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi didalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, hlmn.82). Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam

permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian kejadian (Satori dan Komariah, 2010, Hlm 149).

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah literatur seperti dokumen, buku yang terkait dengan pemasaran jasa pendidikan dalam membangun *brand image* lembaga pendidikan. Dokumen tersebut berupa dokumen resmi yang terbagi atas dokumen eksternal dan dokumen internal. Dokumen eksternal berisi bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu Lembaga sosial seperti bulletin dan berita yang disiarkan oleh media massa. Sedangkan dokumen internal berupa pengumuman, memo, dll.

3.4 Analisis Data

Analisis data menurut Bodgan yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013, hlmn.88).

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah mengungkapkan tindakan, peristiwa atau objek tentang pemasaran jasa secara kontekstual, maka jenis data yang terkumpul bersifat deskriptif dan komprehensif. Berpegang pada konsep analisis data kualitatif, data yang dikumpulkan telah di tafsirkan atau dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah mencatat atau mengetik Kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Reduksi data sangat membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Laporan-laporan dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti mencari Kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Setelah melaksanakan kegiatan wawancara dan observasi di SD PIT Bhaskara Subag tentang pemasaran jasa pendidikan, kemudian membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul. Satuan data merupakan potongan informasi itu diidentifikasi dengan cara memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang diinginkan berupa dokumen tentang pemasaran jasa di SD PIT Bhaskara Subang.

b. Display Data

Display data yaitu usaha untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Untuk itu data perlu disajikan dalam bentuk matriks, grafik dan membuat kategorisasi tertentu, sehingga peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang mendetail.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Sejak semula telah diambil kesimpulan, meskipun kesimpulan pertama bersifat tentative dan kabur, tetapi setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data menjadi lebih mendasar, maka verifikasi perlu dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan selama analisis data.

Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rangkuman catatan lapangan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi
2. Melakukan *member check* dari rangkuman laporan kegiatan lapangan dengan subyek penelitian yang bersangkutan
3. Melakukan triangulasi untuk mendapatkan ekabsahan data. Triangulasi ini dengan cara melakukan konfirmasi hasil

- wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan apakah data yang diperoleh saling mendukung atau sebaliknya.
4. Memperbaiki rangkuman laporan supaya data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subyek penelitian sesuai dengan sumber aslinya.
 5. Mereduksi data dengan cara memilih data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data ini diberikan penjelasan singkat, selanjutnya dikategorikan berdasarkan perumusan masalah.
 6. Menyajikan data, peneliti menjelaskan hasil analisis yang dituangkan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Kemudian peneliti menginterpretasi secara keseluruhan sebagai bahan analisis. Proses penyajian data merupakan upaya untuk menemukan pola mengenai pemasaran jasa pendidikan.
 7. Verifikasi data untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Peneliti sudah dapat menjawab rumusan masalah. Jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi yang berharga bagi perkembangan ilmu.

3.5 Uji Keabsahan Data

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang perlu di uji keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif diuji keabsahan data nya tidak secara sistematis.

Dalam uji absah data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang disampaikan oleh Sugiyono (2013, 122) yaitu dilakukan dengan cara a) perpanjangan pengamatan, b) peningkatan ketekukan, c) triangulasi, d) diskusi dengan teman, e) analisis kasus negatif, f) *member check*.

a. Perpanjang Pengamatan

Dalam hal ini perpanjangan pengamatan berate kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan penelitian ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan

semakin terbentuk, akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang diperoleh, untuk mengetahui benar atau tidaknya dan berubah atau tidaknya data yang diperoleh.

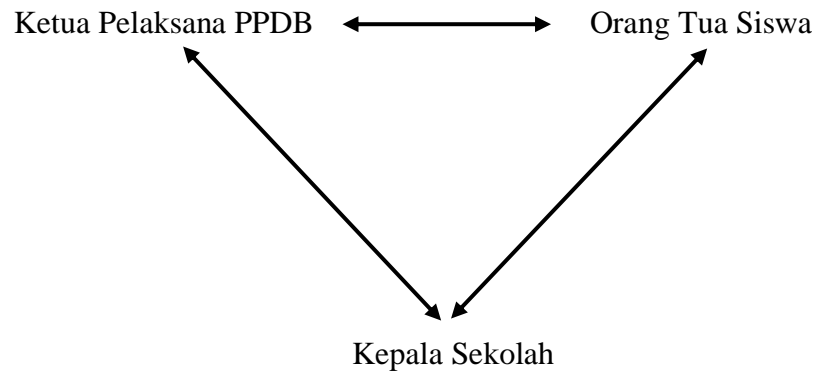
b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan melakukan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan. Ditemukan keabsahan data dengan membandingkan hasil penelitian dari sumber data yang satu dengan yang lainnya atau narasumber satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, membandingkan informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara dari kepala sekolah, ketua pelaksana PPDB dan orang tua siswa. Penjelasan triangulasi sumber data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data

d. Diskusi dengan teman

Untuk memastikan bahwa data yang dianalisis tidak bersifat subjektif atau hanya bersala dari perspektif peneliti saja, maka peneliti melakukan diskusi dengan rekan atau dengan peneliti lainnya.

e. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

f. *Member Check*

Member check adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.